

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 TUHEMBERUA TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Endang Imelda Zai¹, Bezisokhi Laoli²

Universitas Nias¹, Universitas Nias²

pos-el: zaiendang93@gmail.com¹, bezisokhilaoli@gmail.com²

ABSTRAK

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Tuhemberua khususnya di kelas VIII-1, diketahui bahwa dalam pembelajaran guru belum menerapkan model pembelajaran *active learning* dan hasil belajar siswa tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *active learning*, dan (2) untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *active learning* di SMP Negeri 2 Tuhemberua tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), instrumen yang digunakan berupa lembar observasi guru, siswa, dan tes hasil belajar. Berdasarkan penelitian di lapangan maka ditemukan bahwa (1) Rata-rata hasil observasi untuk responden guru pada pelaksanaan siklus pertama dan kedua yaitu 71,58% dan 92,59%. (2) Berdasarkan hasil pengamatan untuk siswa pada siklus pertama dan kedua rata-rata sebesar 66,89% dan 83,86%. Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran maka diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada siklus pertama yaitu 65,39, sedangkan pada siklus kedua meningkat menjadi 79,11. Sedangkan persentase ketuntasan yang dicapai pada siklus pertama 63,63% dan pelaksanaan penelitian siklus kedua maka peneliti memperoleh persentase ketuntasan menjadi 86,36%. Dengan demikian maka peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *active learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMP Negeri 2 Tuhemberua, khususnya pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Kata Kunci : *Model Pembelajaran Active Learning, Hasil Belajar Siswa.*

ABSTRACT

Based on the results of observations made by researchers at SMP Negeri 2 Tuhemberua, especially in class VIII-1, it is known that in learning the teacher has not applied the active learning model and student learning outcomes do not reach the minimum completeness criteria. This study aims (1) to find out the learning process by applying the active learning model, and (2) to find out student learning outcomes through the application of the active learning model at SMP Negeri 2 Tuhemberua in the 2022/2023 academic year. This research is Classroom Action Research (PTK), the instruments used are teacher and student observation sheets, and learning achievement tests. Based on research in the field, it was found that (1) the average observation results for teacher respondents in the implementation of the first and second cycles were 71.58% and 92.59%. (2) Based on the results of observations for students in the first and second cycles the average was 66.89% and 83.86%. Based on the results of the learning evaluation, the average student learning outcomes in the first cycle was 65.39, while in the second cycle it increased to 79.11. While the percentage of completeness achieved in the first cycle was 63.63% and in the implementation of the second cycle of research, the researcher obtained the percentage of completeness to be 86.36%. Thus, the researchers concluded that the active learning model could improve student learning outcomes at SMP Negeri 2 Tuhemberua, especially in the Integrated Social Studies subject.

Keywords: *Active Learning Learning Model, Student Learning Outcomes.*

1. PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran yang kurang efektif dan hasil belajar siswa yang masih rendah saat ini sudah menjadi suatu kendala yang umum disekolah. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya adalah penggunaan model pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar tidak hanya antara guru dan siswa tetapi diperlukan suatu model pembelajaran, yang akan membuat siswa tertarik dalam belajar sehingga akan membuat siswa tersebut aktif. Slameto (2013:2) “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Helmiati (2012:19) Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran. Dan dengan model pembelajaran tersebut siswa nantinya dapat meningkatkan kualitas belajarnya. Seorang guru yang bertugas sebagai fasilitator atau sumber harus

pandai memilih model pembelajaran yang cocok dengan karakteristik siswanya.

Model Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) merupakan bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri, baik dalam bentuk interaksi antara siswa maupun siswa dengan guru dalam proses belajar mengajar. Menurut Zaini (2002) “Pembelajaran aktif adalah proses belajar dimana siswa mendapat kesempatan untuk lebih banyak melakukan aktivitas belajar, berupa hubungan interaktif dengan materi pelajaran sehingga terdorong untuk menyimpulkan pemahaman dari pada hanya sekedar menerima pelajaran yang diberikan”. Sedangkan menurut Silberman (2009:9) bahwa :

Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok dan memberinya tugas dimana mereka saling tergantung satu dengan yang lain untuk menyelesaikan pekerjaan, dengan itu akan muncul proses pembelajaran yang lebih aktif sehingga siswa lebih mudah untuk memahami, berusaha untuk memecahkan masalah dan berguna dalam kehidupan sehari-hari. Siswa condong menjadi lebih menarik dalam belajar karena melakukannya dengan teman-teman sekelas. Sekali terlibat, siswa juga memiliki keperluan untuk bercakap-cakap mengenai apa yang siswa alami dengan yang lain, yang mengarahkan pada hubungan selanjutnya.

Menurut Sumardi (2011:78) “Pembelajaran aktif (*active learning*)

dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki". Penggunaan model pembelajaran aktif (*active learning*) dalam kegiatan dan proses belajar mengajar dalam kelas sangat bermanfaat atau memudahkan dalam menyampaikan dan menerima informasi berupa materi pembelajaran.

Model pembelajaran aktif (*Active Learning*) adalah salah satu model yang dapat digunakan oleh seorang guru dalam pembelajaran. Model *Active Learning* ini mendorong siswa untuk berinteraksi dan dapat belajar secara aktif dengan menggunakan pemikirannya baik dalam berpikir, mandiri, dan inovatif yang tidak hanya diterima dari guru. Siswa dipersilahkan dan terlibat langsung untuk lebih banyak memberikan pertanyaan dan jawaban baik kepada guru maupun kepada teman lainnya saat proses belajar mengajar didalam kelas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada saat berlangsungnya proses mengajar yang dilaksanakan guru pada mata pelajaran IPS Terpadu maka ditemukan bahwa : Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan model yang kurang

tepat, guru tidak melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, cara mengajar guru sangat monoton sehingga siswa kurang tertarik dan terlalu pasif, hasil belajar siswa tidak tuntas.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Tuhemberua ditemukan bahwa :Guru mengeluh dalam kegiatan pembelajaran karena siswa sulit memahami materi pelajaran IPS Terpadu, kemampuan guru dalam model mengajar masih kurang, model pembelajaran *Active Learning* belum pernah digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran IPS Terpadu. Dan berdasarkan hasil wawancara beberapa siswa, siswa kurang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar, siswa kurang tertarik dan aktif dalam kegiatan pembelajaran karena sangat kelihatan kaku, pasif, dan monoton, guru tidak menggunakan metode yang tepat dalam mengajar, kurangnya interaksi antara guru dan siswa.

Melalui observasi di SMP Negeri 2 Tuhemberua, peneliti memperoleh data hasil belajar siswa dari guru mata pelajaran IPS semester I adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Rata-Rata Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa SMP Negeri 2 Tuhemberua Kelas VIII Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023

Tahun Pembelajaran	Semester	Kelas	Rata-Rata Nilai	KKM
--------------------	----------	-------	-----------------	-----

2022/2023	I	VIII-1	63,70	70
	I	VIII-2	60,70	

Sumber : Guru Mata Pelajaran IPS SMP Negeri 2 Tuhemberua

Berdasarkan tabel di atas hasil belajar siswa dalam pembelajaran masih belum memenuhi atau lebih rendah dari KKM yang disebabkan tidak sesuainya dengan model pembelajaran yang tepat pada saat proses pembelajaran di kelas. Model pembelajaran merupakan rangkaian penyajian yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran dan disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan berdasarkan standar kompetensi lulusan (SKL), sesuai kurikulum yang berlaku.

2. METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai, maka penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam menggunakan model pembelajaran aktif (*Active Learning*) di SMP Negeri 2 Tuhemberua Kelas VIII adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan metode Kualitatif. Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research/ACR*) dengan menggunakan metode kualitatif berlangsung dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Yang menjadi subjek

dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-1 sebanyak 22 orang di SMP Negeri 2 Tuhemberua Tahun Pelajaran 2022/2023. Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Pelaksanaan model pembelajaran *Active Learning* dalam proses pembelajaran (Variabel X)
- Hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Active Learning* (Variabel Y)

Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini digunakan instrumen penelitian, yaitu lembar pengamatan atau observasi yang terdiri dari lembar pengamatan guru dan siswa, dokumentasi dan tes hasil belajar.

Tabel 2
REKAPITULASI INSTRUMEN HASIL
PENELITIAN

NO	INSTRUMEN	SIKLUS		KE T
		I	II	
1	Observasi Guru			
2	Observasi Siswa			
3	Dokumentasi (foto)			
4	Tes Hasil Belajar			
Rata-rata Hasil Refleksi				

Untuk Mengumpulkan data, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut

a. Pengamatan

Dengan teknik observasi atau pengamatan, peneliti terjun ke lokasi

yaitu di SMP Negeri 2 Tuhemberua kelas VIII, untuk mengetahui gejala yang tampak pada objek penelitian. Misal meneliti sikap dan perilaku. Dan menggunakan lembar observasi guru yang sudah disediakan oleh peneliti dan di berikan kepada guru mata pelajaran untuk menilai kemampuan siswa saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Kemudian peneliti akan mengisi lembar observasi siswa untuk mengetahui kinerja siswa tersebut mampu dalam menerima materi yang disampaikan. Dengan melakukan observasi, maka ini bisa menjadi alat ukur yang tepat untuk digunakan.

b. Tes Uraian Hasil Belajar.

Hasil belajar siswa yang diperoleh dari uji kompetensi berupa soal tes. Peserta tes harus menjawab soal-soal yang mempergunakan bahasa sendiri dengan lugas. Tes uraian memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengorganisasikan jawabannya.

Indikator keberhasilan dalam tindakan penelitian ini adalah :

- a. Pemahaman materi mata pelajaran pada penggunaan model *active learning* berdasarkan tes akhir siklus dikatakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas pemahaman dari siklus 1

ke siklus berikutnya dengan kriteria 75% dari total siswa dalam kelas, tuntas minimal pada tingkat 3 atau memuaskan dengan sedikit kekurangan.

- b. Aktivitas siswa dikatakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dari minimum aktivitas belajar siswa berkategori aktif atau baik.
- c. Presentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus berikutnya dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 70.

Pada teknik analisis data, data yang terkumpul, kemudian di analisis melakukan langkah pengolahan sebagai berikut ini:

a. Pengolahan Hasil Pengamatan

Penerapan model pembelajaran *active learning* selama pembelajaran, dan dari hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dibahas dan diolah dalam skala likert dengan menggunakan rumus (Riduwan 2008:88):

$$\text{Hasil pengamatan} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor total}} \times 100\%$$

Jumlah skor ideal atau skor total = skor tertinggi x komponen yang diamati.

b. Pengolahan Tes Uraian Hasil Belajar

Hasil belajar siswa yang diperoleh berupa tes uraian diolah dengan menggunakan rumus (Sudjana 2002:106):

$$N = \frac{A}{B} \times C$$

Keterangan :

Nilai setiap butir soal	= N
Jumlah skor perolehan	= A
Skor total setiap butir	= B
Bobot soal-soal setiap butir soal	= C

a. Rata-Rata Hitung

Rata-rata hitung dari tes uraian hasil belajar siswa ditentukan dengan rumus (Arikunto 2006:46) :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

Nilai rata-rata = \bar{X}
Jumlah seluruh nilai = $\sum X$
Jumlah seluruh siswa = N

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam alur atau tahapan (perencanaan, tindakan, observasi dan

refleksi) yang disajikan dalam dua bagian yaitu pembelajaran pada siklus I, dan pembelajaran pada siklus II.

Pembelajaran Pada Siklus I

Pada pembelajaran siklus I menerapkan model pembelajaran *active learning* yang dilakukan dalam beberapa tahapan, dimulai dari tahap perencanaan, dimana tahap perencanaan ini meliputi pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan hasil belajar berdasarkan kisi-kisi tes dan lembar observasi pada setiap akhir siklus, setelah perencanaan langkah selanjutnya adalah tindakan dan di sertai dengan pengamatan dan refleksi.

Hasil observasi proses pembelajaran responden guru penelitian siklus 1 pertemuan ke 1 mencapai hasil observasi sebesar 63,31%. Sedangkan Hasil observasi siswa pada siklus 1 pertemuan ke 1 sebesar 65,52%. Sementara hasil observasi responden guru dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan ke-2 mencapai hasil pengamatan sebesar 73,86%, sedangkan hasil observasi untuk siswa pada pertemuan ke-2 sebesar 68,27%.

Pada akhir pelaksanaan pembelajaran siklus I, pertemuan 1 dan pertemuan 2, peneliti mengevaluasi siswa dengan cara memberikan hasil belajar untuk

mengetahui perkembangan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi hasil belajar yaitu skor rata-rata siswa sebesar 65,39 dan kriteria persentase ketuntasan yang dicapai siswa yaitu sebesar 63,63%.

Refleksi merupakan kegiatan yang menganalisis apakah hasil penelitian telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau belum. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi hasil belajar diperoleh tes siklus I bahwa proses pembelajaran masih belum terperbaiki dan hasil belajar belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 75%.

Oleh karena itu ada permasalahan-permasalahan baru yang timbul pada saat proses pembelajaran, dalam hal ini peneliti menyadari perlu mengadakan perbaikan di dalam proses pembelajaran pada siklus II.

Pembelajaran Pada Siklus II

Pada pembelajaran siklus II menerapkan model pembelajaran *active learning* yang di lakukan dalam beberapa tahapan dimulai dari tahap perencanaan, dimana tahap perencanaan ini meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, penyusunan tes hasil belajar berdasarkan tabel tes pada setiap akhir periode dan formulir observasi, kapan tahap selanjutnya direncanakan

pada tahun akademik. bentuk tindakan dan disertai dengan pengamatan dan refleksi.

Hasil observasi proses pembelajaran responden guru penelitian siklus II pertemuan pertama mencapai hasil observasi yaitu 88,63%, Sedangkan hasil dari observasi siswa pada siklus II pertemuan ke-1 yaitu 81,55%. Hasil observasi proses pembelajaran guru penelitian siklus II pertemuan kedua mencapai hasil pengamatan yaitu 96,59%, sedangkan hasil observasi untuk siswa sebesar 86,17%.

Setelah pelaksanaan pembelajaran siklus II selesai dari pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2, peneliti akan mengevaluasi siswa dengan memberikan hasil belajar untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi tes hasil belajar tuntas rata-rata skor siswayaitu 79,11. Dan kriteria persentase ketuntasan yang dicapai siswa yaitu 86,36%. Hal ini telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 75%.

Refleksi merupakan kegiatan yang menganalisis apakah hasil penelitian tersebut telah mencapai tujuan yang telah diharapkan atau belum. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi diperoleh hasil belajar siklus II bahwa proses pembelajaran menjadi lebih baik dan hasil belajar telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 75% serta kelemahan

pada siklus I telah diperbaiki sehingga permasalahan diperbaiki. Untuk lebih jelas hasil siklus II dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Dengan demikian penelitian ini berakhir pada siklus kedua. Lebih lanjut berikut peneliti rekap hasil yang diperoleh selama penelitian.

Tabel 3
REKAPITULASI INSTRUMEN HASIL
PENELITIAN

NO	INSTRUMEN	SIKLUS		KET
		I	II	
1	Lembar Observasi Guru	71,58 %	92,59 %	Lamp 10 tab 7 hal 75 Lamp 20 tab 17 hal 111
2	Lembar Observasi Siswa	66,89 %	83,86 %	Lamp 12 tab 10 hal 83 Lamp 22 tab 20 hal 119
3	Dokumentasi (foto)	-	-	TERLAMPIR
4	Tes Hasil Belajar	63,63 %	86,36 %	Lamp 13 tab 12 hal 89 Lamp 23 tab 22 hal 125
Rata-rata Hasil Refleksi		67,36 %	87,60 %	

Sumber : Hasil olahan peneliti

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa : Pada siklus pertama kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan model *active learning* mencapai rata-rata yaitu 71,58% sedangkan pada siklus II mencapai rata-rata yaitu 92,59%. Jadi antara siklus I dan siklus II adanya peningkatan yaitu 21,01%. Pada siklus I keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung mencapai rata-rata 66,89% Sedangkan pada Siklus II mencapai rata-rata 83,86%. Jadi peningkatan antara siklus I ke siklus II

yaitu 16,97%. Sedangkan tes hasil belajar pada siklus I mencapai rata-rata 65,39% dan pada siklus II mengalami peningkatan dari hasil belajar siswa yang mencapai rata-rata 79,11% sedangkan persentase ketuntasan yang dicapai dalam siklus I yaitu 63,63%, persentase yang dicapai tidak mencapai target yang ditetapkan yaitu. 75%, sehingga studi akan dilanjutkan pada semester kedua. Setelah menyelesaikan siklus penelitian kedua, peneliti mendapat persentase dari total pencapaian menjadi 86,36%.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pengamatan peneliti melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Active Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Tuhemberua Tahun Pelajaran 2022/2023". Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

Pada siklus I, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *active learning* mencapai rata-rata sebesar 71,58% (Lamp 9 tab 7 hal 75), sedangkan pada Siklus II kemampuan guru mencapai rata-rata 92,59% (Lamp 20 tab 17 hal 111). Artinya antara siklus pertama dan kedua menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menerapkan

model *active learning* mengalami peningkatan.

Pada siklus I aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan model *active learning* sebesar 66,89% (Lamp 12 tab 10 hal 83), sedangkan pada siklus II meningkat mencapai rata-rata sebesar 83,86% (Lamp 22 tab 20 hal 119). Artinya antara siklus pertama dan kedua menunjukkan bahwa aktivitas siswa yaitu keaktifan dalam pembelajaran dengan penerapan model *active learning* mengalami peningkatan.

Pada Siklus I hasil belajar siswa mencapai rata-rata 65,39% (Lamp 13 tab 12 hal 89) sedangkan kriteria persentase ketuntasan yaitu 63,63% (Lamp 13 tab 12 hal 89), hal ini masih belum memenuhi target yang ditetapkan minimal adalah 75% sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan hasil belajar siswa mencapai rata-rata 79,11% (Lamp 23 tab 22 hal 125) dan hasil ketuntasan belajar siswa yang diperoleh pada siklus II adalah 86,36% (Lamp 23 tab 22 hal 125) dua hal ini mencapai target yang ditetapkan adalah 75%. Artinya dengan menerapkan model *active learning* dalam pembelajaran, adanya peningkatan hasil belajar siswa. Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan teori yang mendasarinya bahwa model pembelajaran *active learning* dapat meningkatkan hasil

belajar siswa di SMP Negeri 2 Tuhemberua.

Berdasarkan temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan penelitian ini, ada beberapa saran peneliti adalah sebagai berikut:

Diharapkan para guru di SMP Negeri 2 Tuhemberua tetap menerapkan model pembelajaran aktif karena ada nilai yang signifikan bagi siswa berdasarkan hasil belajar.

Model pembelajaran *active learning* sebaiknya perlu dikembangkan dan diterapkan oleh guru dikelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2001). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, dkk. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Anitah. (1995). *Proses Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar. (1998). *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Saiful Bahri. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Djamarah, Saiful Bahri dan Aswan Zain.(2010). *Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Dodik Kariadi, dkk. (2018). Model Pembelajaran *Active Learning* Dengan Strategi Pengajuan Pertanyaan Untuk Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran PKn. *Jurnal Education*.12(1), 11-21.
- Effendi, Mukhlison.(2013). Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet-based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar.*Jurnal Pendidikan Islam*. 7(2), 285-308.
- Fadhilah, Izza Amirul & Binti Maunah.(2001). Manusia Sebagai Makhluk Yang Perlu Dan Dapat Dididik.*Jurnal Cendekia*. 15(2), 254-268.
- Helmiati.(2012). *Model Pembelajaran*.Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Hudoyo, Herman. (1990). *Pengembangan Kurikulum dan Pelaksanaanya di Depan Kelas*.Surabaya: Usaha Nasional.
- Mulyasa, E. (2007). *Kurikulum Yang di Sempurnakan*.Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Patimah.(2019). Penggunaan Model Active Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar dalam Pembelajaran Sejarah.*Jurnal Ilmu-ilmu social*.16(2). 151-162.
- Purwanto.(2014). *Evaluasi Hasil Belajar* (Cetakan VI).Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Riduwan. (2008). *Belajar Mudah Penelitian untuk guru, Karyawan dan Penelitian Pemula*.Bandung: Alfabeta.
- Silberman, Melvin L. (2009). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif (Alih Bahasa: Raisul Muttaqien)* (rev. ed.). Bandung: Nusamedia.
- Silberman, Melvin L. (2018). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*.Bandung; Nuansa Cendekia.
- Slameto.(2013). *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Cet.6). Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono.(1995). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*.Jakarta: Raja Grafindo Persaja.
- Sudjana.(2002). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sudjana, Nana. (2012). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sumardi, dan Adi Priyogo.(2011). Penerapan Stratgi Pembelajaran Active Learning Dengan Pendekatan Tutor Sebaya Berdasarkan Hasil UASBN Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa.*Jurnal Prosiding Nasional Matematika Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.77-85.

Suyadi.(2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zaini, H, Munthe B. Aryani. (2002). *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: CTSD Inastitut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga.

, Direktorat Pembinaan SMP. (2007). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta